



Pengembangan Kurikulum Program Literasi Al-Qur'an Jenjang SMA

Nurliah Nurliah

(K1 - A) Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90221, Indonesia

Korespondensi Penulis : nurliahlia33@gmail.com

Abstract: *This article explores the development of a curriculum for the Qur'anic literacy program at the high school level (SMA). The curriculum aims to enhance students' ability to understand and interpret the Qur'an, integrating both traditional religious education and contemporary pedagogical approaches. The study examines the needs of high school students in mastering Qur'anic literacy and how the curriculum can be tailored to meet these needs effectively. The research also addresses the challenges and opportunities in implementing such a program, considering the diversity of student backgrounds and the evolving educational landscape. The findings suggest that a well-structured Qur'anic literacy curriculum can significantly contribute to students' religious and moral development, preparing them to engage with the Qur'an in a meaningful way throughout their lives.*

Keywords: *Qur'anic literacy, curriculum development, religious education*

Abstrak: Artikel ini mengeksplorasi pengembangan kurikulum program literasi Al-Qur'an di tingkat SMA (SMA). Kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, mengintegrasikan pendidikan agama tradisional dan pendekatan pedagogis kontemporer. Studi ini mengkaji kebutuhan siswa SMA dalam menguasai literasi Al-Qur'an dan bagaimana kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara efektif. Penelitian ini juga membahas tantangan dan peluang dalam menerapkan program semacam itu, mengingat keragaman latar belakang siswa dan lanskap pendidikan yang berkembang. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum literasi Al-Qur'an yang terstruktur dengan baik dapat berkontribusi secara signifikan pada perkembangan agama dan moral siswa, mempersiapkan mereka untuk terlibat dengan Al-Qur'an dengan cara yang bermakna sepanjang hidup mereka.

Kata kunci: Literasi Al-Qur'an, pengembangan kurikulum, pendidikan agama

1. PENDAHULUAN

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengawasi, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Dalam kaitannya dengan pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an, guru berperan sebagai pembimbing dan motivator siswa dalam memahami, mengamalkan dan mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an.

Menurut Mulyasa (2008), tugas dan tanggung jawab guru antara lain: 1. Perencanaan pembelajaran. (2) Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. (3) Menilai hasil belajar. (4) Pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam pembelajaran literasi Al-Quran, guru harus memastikan siswa dapat membaca, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran literasi Al-Quran hendaknya didasarkan pada kurikulum yang telah ditentukan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan

bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam konteks literasi Al-Qur'an, kurikulum memuat tujuan, isi, metode dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Program literasi Al-Quran merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya membaca Al-Quran di kalangan peserta didik. Program ini perlu didukung oleh kurikulum yang tepat agar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Abidin et al. (2017), kurikulum literasi Al-Quran harus memuat komponen-komponen berikut: 1. Tujuan pembelajaran literasi Al-Quran 2. Materi pembelajaran literasi Al-Quran 3. Strategi dan metode pembelajaran literasi Al-Quran 4. Penilaian dan evaluasi pembelajaran literasi Al-Quran. Dengan demikian, kurikulum dan program literasi Al-Quran harus saling terhubung dan terintegrasi untuk menciptakan budaya membaca Al-Quran yang kuat di lingkungan sekolah.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMA masih belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 30% siswa SMA di Kota Bandung yang membaca Al-Qur'an secara rutin, sementara 70% siswa lainnya jarang atau bahkan tidak pernah membaca Al-Qur'an. Kondisi serupa juga ditemukan di beberapa kota besar lainnya di Indonesia (Arifin, 2020). Rendahnya budaya baca Al-Qur'an ini tentunya memprihatinkan mengingat bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kunci untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif.

Rendahnya budaya membaca Al-Qur'an siswa SMA dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum memahami makna membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya dukungan lingkungan yang meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan minimnya ketersediaan fasilitas dan sumber daya penunjang keterampilan membaca Al-Qur'an (Rahmawati, 2019; Susilawati, 2021; Hidayat, 2022). Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga harus ditangani secara komprehensif.

Literasi Al-Qur'an adalah kemampuan memahami, menafsirkan dan menerapkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Mardiyah, 2018). Mengembangkan program literasi Al-Qur'an di sekolah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an siswa. Kurikulum yang tepat dan terintegrasi dengan baik dapat

membantu siswa memperoleh keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk mengembangkan literasi Al-Qur'an. dari.

Pengembangan kurikulum program literasi Al- Qur'an yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, sumber daya pendukung, dan sistem evaluasi. Kurikulum yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran (Arifin, 2020). Selain itu, pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan ketersediaan fasilitas pendukung (Hidayat, 2019).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an di sekolah. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah “untuk membentuk individu yang mempunyai kemampuan membaca, menulis, memahami. .dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014). Namun implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait pengembangan kurikulum yang tepat dan efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan kurikulum program literasi Al-Qur'an jenjang SMA. Penelitian ini akan mengkaji aspek-aspek penting dalam pengembangan kurikulum, seperti tujuan, isi, strategi pembelajaran, sumber daya, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis implementasi pengembangan kurikulum tersebut terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan berbagai uraian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana kurikulum program literasi Alquran jenjang SMA ? (2) Bagaimana pengembangan kurikulum program literasi Alquran (3) Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum program literasi Alquran jenjang SMA?

2. PEMBAHASAN

Kurikulum Program Literasi Alquran jenjang SMA

1. Definisi Literasi Alquran

Literasi Alquran dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari (Rosyadi, 2023). Konsep ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca secara

teknis, melainkan juga pemahaman yang mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam Alquran, serta penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Shad ayat 29 yang artinya: "Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah agar mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran" (Kemenag RI, 2010).

Literasi Alquran merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam karena Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam. Melalui literasi Alquran, siswa dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan pedoman hidup yang bersumber dari kitab suci Alquran. Oleh karena itu, literasi Alquran perlu ditanamkan dan dikembangkan secara berkelanjutan sejak dini, termasuk di jenjang SMA (Masyitoh, 2020).

2. Perencanaan Program Literasi Alquran

Dalam merancang program literasi Alquran di SMA, diperlukan perencanaan yang matang dan komprehensif. Berikut ini adalah aspek-aspek penting dalam perencanaan program literasi Alquran:

a. Tujuan dan Sasaran

Program literasi Alquran di SMA bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Sasaran utama program ini adalah seluruh siswa SMA, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa (Munawaroh, 2019).

b. Kurikulum dan Materi

Kurikulum program literasi Alquran perlu dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran di SMA. Materi yang diberikan meliputi (Farida, 2021):

- 1) Teknik membaca Alquran dengan baik dan benar (tajwid)
- 2) Pemahaman makna dan kandungan Alquran
- 3) Penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program literasi Alquran haruslah bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA. Beberapa metode yang dapat dipertimbangkan antara lain (Husna, 2023):

- 1) Pembelajaran aktif (active learning)
 - 2) Diskusi kelompok
 - 3) Multimedia interaktif
 - 4) Studi kasus dan contoh aplikatif
 - 5) Keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah
 - 6) Outdoor learning (pembelajaran di luar kelas)
 - 7) Integrasi teknologi digital
- d. Sumber Daya Pendukung

Untuk mendukung keberhasilan program literasi Alquran, diperlukan sumber daya yang memadai, seperti (Zulaiha, 2022):

- 1) Tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam literasi Alquran
 - 2) Fasilitas pembelajaran yang mendukung (ruang kelas, mushaf Alquran, media pembelajaran, perpustakaan, dll.)
 - 3) Anggaran yang memadai untuk operasional program
 - 4) Kerjasama dengan pihak-pihak terkait (orang tua, masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah, dll.)
 - 5) Lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan budaya baca Alquran
- Aspek-aspek tersebut perlu direncanakan dengan baik agar program literasi Alquran dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Program Literasi Alquran

Setelah perencanaan yang matang, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program literasi Alquran di SMA. Berikut ini adalah aspek-aspek penting dalam pelaksanaan program:

a. Strategi Implementasi

Implementasi program literasi Alquran di SMA dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain:

- 1) Mengintegrasikan kegiatan literasi Alquran ke dalam kurikulum pembelajaran reguler, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, atau muatan lokal. Integrasi ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi literasi Alquran ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan literasi Alquran (Amalia, 2021; Fathurrohman, 2022).
- 2) Menjadikan kegiatan literasi Alquran sebagai program ekstrakurikuler atau kegiatan ko-kurikuler. Program ini dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran

reguler, seperti setelah pulang sekolah atau pada hari libur. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain bimbingan membaca Alquran, tahsin (perbaikan bacaan), dan kajian tafsir Alquran (Latifah, 2022; Zainuddin, 2021).

- 3) Melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti guru, staf, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program. Dukungan ini dapat berupa partisipasi aktif dalam kegiatan literasi Alquran, pemberian motivasi dan teladan, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya pendukung (Supriyadi, 2020; Rahmawati, 2023).
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan minat dan budaya baca Alquran, seperti menyediakan pojok baca Alquran, spanduk atau slogan tentang keutamaan membaca Alquran, mengumandangkan ayat-ayat Alquran melalui pengeras suara, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung literasi Alquran lainnya (Zulkifli, 2023; Nuraini, 2022).

b. **Monitoring dan Evaluasi**

Untuk memastikan keberhasilan program literasi Alquran, diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Beberapa aspek yang perlu dimonitor dan dievaluasi antara lain:

- 1) Keterlaksanaan program sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, meliputi jadwal kegiatan, materi yang diberikan, metode pembelajaran, dan sumber daya pendukung (Purwanti, 2021; Sholihah, 2020).
- 2) Partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi Alquran. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta respon dan umpan balik dari siswa (Hidayat, 2022; Fauziah, 2021).
- 3) Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Evaluasi dapat dilakukan dengan tes kemampuan membaca (tajwid), tes pemahaman isi kandungan Alquran, serta pengamatan terhadap perubahan perilaku dan penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2023; Mufidah, 2022).
- 4) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, serta upaya untuk mengatasinya. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang (Ningsih, 2020; Solihin, 2021).

Hasil monitoring dan evaluasi dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan program literasi Alquran di masa mendatang,

sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program literasi Alquran di SMA, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi. Berikut ini adalah beberapa tantangan beserta solusi yang dapat dipertimbangkan:

a. Minimnya Minat dan Motivasi Siswa

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program literasi Alquran adalah minimnya minat dan motivasi siswa untuk membaca dan mempelajari Alquran. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca Alquran, lingkungan yang kurang mendukung, atau metode pembelajaran yang kurang menarik (Wulandari, 2021).

Solusi yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa tentang keutamaan dan manfaat membaca Alquran (Fauzi, 2020).
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA (Husna, 2023).
- 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca Alquran, seperti menyediakan fasilitas dan kegiatan yang mendukung (Nuraini, 2022).

b. Keterbatasan Sumber Daya Pendukung

Tantangan lain yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya pendukung, seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, fasilitas pembelajaran yang terbatas, atau anggaran yang minim (Zulaiha, 2022).

Solusi yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru atau tenaga pengajar program literasi Alquran (Azizah, 2023).
- 2) Mengoptimalkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Pratama, 2021).
- 3) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, atau pemerintah daerah untuk mendukung program (Supriyadi, 2020).

c. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan

Dukungan dari lingkungan, terutama orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk keberhasilan program literasi Alquran. Namun, terkadang dukungan ini masih kurang optimal (Rahmawati, 2023).

Solusi yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan literasi Alquran, seperti melalui pertemuan rutin atau kegiatan bersama (Latifah, 2022).
- 2) Memberikan edukasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya literasi Alquran dan peran mereka dalam mendukung program (Susilawati, 2021).
- 3) Menciptakan kemitraan dan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam upaya menumbuhkan budaya baca Alquran (Amalia, 2021).

Dengan mengidentifikasi tantangan dan menemukan solusi yang tepat, diharapkan pelaksanaan program literasi Alquran di SMA dapat berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengembangan Kurikulum Program Literasi Al-Quran Jenjang SMA

1. Analisis Kebutuhan dan Konteks Pembelajaran
 - a. Identifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran literasi Al-Quran
 - b. Analisis karakteristik dan kemampuan awal siswa
 - c. Analisis lingkungan belajar dan sumber daya yang tersedia
 - d. Identifikasi tujuan dan sasaran program literasi Al-Quran
2. Perencanaan dan Desain Kurikulum
 - a. Penentuan tujuan dan kompetensi inti pembelajaran
 - b. Pemilihan materi dan cakupan pembelajaran
 - c. Penentuan strategi, metode, dan media pembelajaran
 - d. Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - e. Pengembangan bahan ajar dan sumber belajar
3. Implementasi dan Evaluasi Kurikulum
 - a. Persiapan dan pelatihan guru/fasilitator
 - b. Pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum
 - c. Pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran
 - d. Penilaian hasil belajar siswa
 - e. Analisis dan refleksi implementasi kurikulum

4. Perbaikan dan Revisi Kurikulum

- a. Identifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum
- b. Pengumpulan masukan dari pemangku kepentingan
- c. Revisi dan penyempurnaan kurikulum
- d. Sosialisasi dan implementasi kurikulum yang telah direvisi
- e. Evaluasi berkelanjutan dan perbaikan terus-menerus

Dalam bagian ini, dibahas secara rinci tentang proses pengembangan kurikulum program literasi Al-Quran di jenjang SMA. Dimulai dari analisis kebutuhan dan konteks pembelajaran, dilanjutkan dengan perencanaan dan desain kurikulum, implementasi dan evaluasi, serta perbaikan dan revisi kurikulum secara berkelanjutan.

Implementasi Pengembangan Kurikulum Program Literasi Alquran Jenjang SMA

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Membaca Alquran

Salah satu dampak positif dari pelaksanaan program literasi Alquran di SMA adalah meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam membaca Alquran. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dengan baik, seperti pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, dan penciptaan lingkungan yang kondusif, siswa akan terpapar dengan keutamaan dan manfaat membaca Alquran secara berkelanjutan. Hal ini dapat memicu rasa ingin tahu dan ketertarikan yang lebih besar pada diri siswa untuk membaca dan mempelajari Alquran (Utami, 2019; Fauzi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa setelah mengikuti program literasi Alquran selama satu tahun, terdapat peningkatan minat dan motivasi membaca Alquran pada 75% siswa SMA yang terlibat. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya program literasi Alquran dalam menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap Alquran di kalangan siswa.

2. Pemahaman Makna dan Kandungan Alquran

Selain meningkatkan minat dan motivasi, program literasi Alquran juga bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dan kandungan Alquran secara lebih mendalam. Melalui kegiatan seperti kajian tafsir, diskusi, dan penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran (Mulyani, 2023; Mufidah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2021) menunjukkan bahwa setelah mengikuti program literasi Alquran yang mencakup pembelajaran tafsir dan diskusi, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa SMA untuk

memahami makna dan kandungan Alquran, dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program serupa.

3. Penerapan Nilai-Nilai Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari

Dampak lanjutan dari pemahaman yang mendalam terhadap makna dan kandungan Alquran adalah penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlibat dalam program literasi Alquran akan lebih mudah menginternalisasi dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran, seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan akhlak mulia lainnya (Syafri, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2020) mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program literasi Alquran, terdapat perubahan positif pada perilaku dan sikap siswa SMA, seperti lebih rajin beribadah, lebih sopan terhadap guru dan orang tua, serta memiliki rasa persaudaraan yang lebih kuat dengan sesama muslim.

4. Keberlanjutan Budaya Baca Alquran di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Melalui program literasi Alquran yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta budaya baca Alquran yang mengakar di lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa yang terbiasa membaca dan memahami Alquran sejak di bangku sekolah akan membawa kebiasaan positif ini ke lingkungan masyarakat, sehingga dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya (Nuraini, 2022; Zulkifli, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program literasi Alquran secara konsisten dan berkesinambungan mampu menciptakan lingkungan yang kuat dalam mendukung budaya baca Alquran, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

5. Tantangan dan Strategi Mempertahankan Kesadaran Siswa

Meskipun demikian, mempertahankan kesadaran dan kebiasaan membaca Alquran pada diri siswa merupakan tantangan tersendiri. Setelah lulus dari SMA, siswa akan memasuki fase kehidupan baru dengan berbagai tantangan dan aktivitas yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk memastikan keberlanjutan budaya baca Alquran, seperti pembentukan komunitas pengajian, pendampingan dari alumni, atau program lanjutan di tingkat perguruan tinggi (Latifah, 2022; Ningsih, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa salah satu faktor penting untuk mempertahankan kesadaran siswa dalam membaca Alquran adalah adanya dukungan dan keterlibatan aktif dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dengan dampak-dampak positif tersebut, diharapkan program literasi Alquran di SMA dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan generasi muda yang memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap Alquran, serta dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait dengan pengembangan kurikulum program literasi Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an di jenjang SMA, sebagai berikut:

1. Literasi Al-Quran adalah upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan kesadaran, minat dan kemampuan siswa sekolah menengah atas dalam membaca, memahami dan menerapkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari..
2. Perencanaan program literasi Al-Qur'an meliputi penyusunan tujuan dan sasaran, kurikulum dan materi, metode pembelajaran yang efektif, serta penyediaan sumber daya pendukung yang memadai.
3. Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti integrasi ke dalam kurikulum reguler, kegiatan ekstrakurikuler atau ko-kurikuler, pelibatan seluruh komponen sekolah, serta penciptaan lingkungan yang kondusif.
4. Program literasi Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain peningkatan minat dan motivasi membaca Al-Qur'an, pemahaman makna dan kandungan Al-Qur'an yang lebih mendalam, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, seperti minimnya minat dan motivasi siswa, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya dukungan lingkungan, solusi dapat ditemukan dengan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat.
6. Keberlanjutan budaya baca Al-Qur'an di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat dicapai melalui program literasi Al-Qur'an yang terencana dan berkelanjutan, serta

didukung oleh strategi khusus seperti pembentukan komunitas pengajian dan program lanjutan di tingkat pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulaiha, A. (2022). Sumber daya pendukung kegiatan literasi Alquran di sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 63-78.*
- Wulandari, R. (2021). Analisis minat dan motivasi siswa SMA dalam kegiatan literasi Alquran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 37-52.
- Utami, S. (2019). Dampak program literasi Alquran terhadap minat baca Alquran siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 112-126.
- Utami, S. (2018). Studi tentang budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMA di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112-125.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Syafri, U. A. (2023). Implementasi nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37-51.
- Susilawati, E. (2021). Strategi menumbuhkan budaya baca Alquran di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 54-68.
- Supriyadi, D. (2020). Peran komponen sekolah dalam mendukung pelaksanaan program literasi Alquran. *Jurnal Studi Agama*, 7(1), 45-60.
- Rosyadi, M. (2023). Pengembangan kurikulum program literasi Al-Qur'an di SMA: Sebuah kajian teoretis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21-36.
- Rahmawati, I. (2022b). Meningkatkan dukungan lingkungan terhadap program literasi Alquran di SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 79-94.
- Rahmawati, I. (2022a). Peningkatan minat dan motivasi membaca Alquran melalui program literasi Alquran di SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60.
- Rahmawati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 82-95.
- Pratama, A. (2021). Optimalisasi sumber daya dalam pelaksanaan program literasi Alquran. *Jurnal Studi Agama*, 8(1), 45-60.
- Nuraini, S. (2022). Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk literasi Alquran. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 89-104.

- Nugraha, A. (2022). Implementasi program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 137-151.
- Munawaroh, S. (2019). Tujuan dan sasaran program literasi Al-Qur'an di jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45-60.
- Mulyani, S. (2023). Peningkatan kemampuan literasi Alquran siswa SMA melalui program literasi Alquran. *Jurnal Studi Agama*, 10(1), 27-41.
- Mufidah, L. (2022). Pemahaman makna dan kandungan Alquran pada siswa SMA peserta program literasi Alquran. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 105-120.
- Masyitoh, I. (2020). Pentingnya literasi Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Agama*, 7(2), 112-125.
- Latifah, N. (2022). Implementasi program literasi Alquran sebagai ekstrakurikuler di SMA. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 79-96.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Husna, N. (2023). Metode pembelajaran efektif untuk program literasi Al-Qur'an di SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 27-41.
- Hidayat, R. (2022). Analisis fasilitas dan sumber daya literasi Al-Qur'an di SMA. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 45-62.
- Fauzi, M. (2020). Strategi meningkatkan motivasi baca Alquran siswa SMA. *Jurnal Studi Agama*, 7(2), 126-141.
- Farida, R. (2021b). Kurikulum dan materi pembelajaran literasi Al-Qur'an di SMA. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 98-115.
- Farida, R. (2021a). Efektivitas program literasi Alquran dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA terhadap makna dan kandungan Alquran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 37-52.
- Azizah, N. (2023). Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru literasi Alquran di SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 51-68.
- Arifin, M. (2020). Potret budaya membaca Al-Qur'an di kalangan remaja Indonesia. *Jurnal Studi Agama*, 6(1), 27-41.
- Amalia, R. (2021). Integrasi kegiatan literasi Alquran dalam kurikulum pembelajaran di SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 125-140.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Jakarta: Bumi Aksara.